

PENGENALAN NILAI BUDAYA ACEH MELALUI KPM SYEDARA SERUMPUN DI MALAYSIA

Mawardi¹, Zuniar², Munawarah³, Aisyah Binti Abdul Aziz⁴, Afnan Mu'adzah⁵,
Muhammad Fathin Shafly⁶, Muhamad Fakarudin Bin Mazlan⁷, Indah Anggreani⁸,
Fadil Miranto⁹, Teuku Muhammad Rizal Aiyubi¹⁰,
Siti Fathia Shalaty Marzuki¹¹, Afrida¹²,
¹⁻¹²UIN Ar Raniry Banda Aceh, Aceh, Indonesia
Email Koresponden: mawardi.ardi@ar-raniry.ac.id

Abstrak

Aceh dan Malaysia memiliki hubungan sejarah, sosial, budaya dan intelektual yang sangat dekat. Hubungan demikian menjadikan diantara keduanya kemudian berlanjut pada era modern dan membentuk ikatan yang semakin kuat. Kuliah Pengabdian Mahasiswa KPM Syedara Serumpun, dimaksudkan untuk mempertegas kembali ikatan Aceh-Malaysia (Melayu) sehingga diharapkan tercapai kerjasama yang lebih produktif. Kegiatan KPM Syedara Serumpun kemudian menghasilkan beberapa output kegiatan yang dilaksanakan di beberapa titik lokasi di Malaysia seperti di Pondok Taufiqiyah Khairiah Al-Halimiah (Pondok Pak Ya), Universiti Islam Antarabangsa Sultan Abdul Halim Mu'adzam Shah (UniSHAMS), Pantai Murni Yan, Kampung Yan, Malaysian NPK Fertilizer Sdn. Bhd. (MNFSB) dan Muzium Arkeologi Lembah Bujang. Kegiatan dilaksanakan selama 18 hari dari tanggal 10 November 2023 sehingga 27 November 2023.

Kata kunci: KPM Seyedara Serumpu, Aceh, Malaysia.

Abstract

Aceh and Malaysia have very close historical, social, cultural and intellectual relations. This relationship between the two then continued in the modern era and formed an increasingly strong bond. The KPM Syedara Serumpun Student Service Lecture is intended to reaffirm Aceh-Malaysia (Malay) ties so that it is hoped that more productive cooperation can be achieved. KPM Syedara Serumpun's activities then produced several activity outputs which were carried out at several locations in Malaysia such as at Pondok Taufiqiyah Khairiah Al-Halimiah (Pondok Pak Ya), Sultan Abdul Halim Mu'adzam Shah International Islamic University (UniSHAMS), Pantai Murni Yan, Kampung Yan, Malaysian NPK Fertilizer Sdn. Bhd. (MNFSB) and Bujang Valley Archaeological Museum. Activities will be carried out for 18 days from November 10 2023 to November 27 2023.

Keywords: KPM Seyedara Serumpu, Aceh, Malaysia,

A. PENDAHULUAN

1. Latar Belakang Masalah

Aceh dan Malaysia (Melayu) memiliki keterkaitan sejarah dari sejak ratusan tahun yang lalu. Kedua wilayah tersebut memiliki kaitan dan kedekatan satu sama lain. Aceh dan Melayu

saling mempengaruhi di bidang sosial, politik, budaya, agama dan intelektualitas, hingga hari ini (Cibro, 2019:202-206).

Hubungan Aceh dan Melayu juga terkait dengan kajian studi kawasan. Hubungan diantara keduanya dan kelindan nasib dalam kajian studi kawasan terlihat dari beberapa hal sebagai berikut yaitu : *Pertama*, hubungan intelektual antara ulama Aceh dengan ulama Malaysia seperti hubungan antara Syekh Hamzah Fansuri dan Syekh Mahmud Trengganu. *Kedua*, adalah hubungan historis dan politis antara Aceh dengan negara-negara kawasan Asia Tenggara di masa lalu. *Ketiga*, sebagai konsekwensi kedekatan geografis bahwa Aceh memberi pengaruh bagi kawasan Asia Tenggara (seperti konflik GAM dan Tsunami) dan situasi yang terjadi di kawasan Asia Tenggara juga berdampak bagi Aceh (seperti masalah pengungsi Rohingya, jaringan terorisme dan jaringan narkoba) (Ramli, 2022:3).

Hubungan paling epik diantara keduanya terkait dengan hubungan keagamaan, kekeluargaan dan politik. Contoh hubungan keagamaan adalah adanya jaringan intelektual antara Aceh dan Melayu dimasa silam. Adapun contoh hubungan kekeluargaan adalah “politik perbesanan” dimana Iskandar Muda mengawinkan beberapa keluarga kerajaan Aceh dengan para pembesar di kerajaan-kerajaan Melayu seperti Pahang dan Johor. Begitupun dalam tatanan politik, Putri Kamaliyah dianggap sebagai peletak dasar pembagian kekuasaan dan politik dalam hadih majah, *Adat bak Poteu Meureuhoom, Hukoom bak Syiah Kuala, Kanun bak putrou Phang, Reusam bak Lakseumana* yang artinya *Pemangku adat di tangan Poteu Meureuhoom, Hukum di tangan Syiah Kuala, Hak membuat Undang-undang di tangan Puteri Pahang, Yang mengawal pelaksanaan adat dan resam berada di tangan laksamana* (Ahmad Farid, 2022)

Dengan demikian kegiatan Pengabdian Masyarakat Syedara Serumpun diharapkan dapat menjalin dan mempertegas temali hubungan diantara kedua wilayah tersebut.

2. Landasan Konseptual atau Landasan Teoritik

Zed (2015) dan (Milner, 1995) menyatakan bahwa kesatuan budaya dan komunitas Malaysia dan Indonesia merupakan elemen abadi dalam sejarah kedua negara selama berabad-abad yang lalu. Berdasarkan bukti linguistik, arkeologi dan sejarah, terungkap identitas “Melayu-ness” (ke-Melayu-an) di Aceh. Akar dari kesatuan tersebut terlihat dari kesamaan bahasa dan pola budaya yang unik, adat istiadat dan aspek sosial yang diwariskan dari generasi ke generasi (Julika Lissa Ilhamida, 2024:821).

Berdasarkan pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa Aceh dan Malaysia mempunyai keterkaitan yang erat. Mereka adalah “saudara kandung” karena memiliki kesamaan sejarah serta memiliki kesamaan bahasa dan adat istiadat. Istilah “kakak beradik” sering digunakan oleh pakar hubungan internasional Profesor Ruhanas Harun (2009:37). Menurutnya, adanya hubungan politik dan diplomatik menyebabkan kerenggangan antara Indonesia dan Malaysia. Setiap negara ingin mendapatkan pengakuan lebih dibandingkan negara lain. Hal ini seolah menunjukkan bahwa kita telah melupakan sejarah kita (Julika Lissa Ilhamida, 2024:821).

Di Malaysia, pemahaman umum mengenai konsep ini adalah bahwa kedua negara memiliki banyak kesamaan dalam hal masyarakat, bahasa, budaya dan sejarah sehingga merupakan ikatan yang mengikat mereka melampaui batas-batas dan perbedaan politik modern. Masyarakat Malaysia, khususnya Melayu, cenderung menyukai dan berharap bahwa kesamaan akar mereka dengan Indonesia dapat menghasilkan pemahaman dan kerja sama yang lebih besar antara kedua negara dan masyarakatnya. Tidak dapat dipungkiri bahwa banyak wujud kerja sama dan itikad baik tersebut, khususnya di bidang kebudayaan, seni, dan bahasa. Di Malaysia misalnya, terdapat penerimaan yang baik terhadap penyanyi, artis, film Indonesia di kalangan generasi tua dan muda. Film Indonesia, tele-movies (sinetron), drama, lagu pop, evergreen sangat populer di Malaysia. Bahkan lagu daerah 'rasa sayang' yang diklaim unik oleh Indonesia telah lama menjadi bagian dari budaya Melayu sehingga orang tidak pernah terpikir dari mana asalnya atau bagaimana lagu itu bisa ada di Malaysia. Begitu pula wayang kulit dan batik tidak bisa dipisahkan dengan Melayu. Masyarakat Malaysia memandangnya sebagai warisan budaya bersama dan tidak mengklaim hak eksklusif atas benda-benda tersebut. Pada saat yang sama, mereka tidak segan-segan mengakui kredit ketika sudah jatuh tempo. Contohnya adalah pengakuan atas keindahan dan mutu unggul batik Indonesia atau wayang Indonesia yang lebih rumit dan halus. Namun pengakuan dan kekaguman tersebut tidak berarti bahwa warisan budaya tersebut hanya milik Indonesia (Ruhanas, 2009:39).

Hubungan tersebut harus terus dijaga khususnya oleh generasi muda. Berbagai gesekan budaya diakibatkan sekat nasionalisme tidak boleh melunturkan ikatan kesejarahan. Mempertemukan budaya di kedua daerah dengan berbagai kegiatan dan silaturahmi penting dilaksanakan demi mencapai tujuan tersebut. Untuk itu, KPM Melayu Serumpun yang digagas oleh UIN Ar Raniry merupakan program penting yang harus dilaksanakan secara berkelanjutan. Jalinan erat persaudaraan serumpun yang diharapkan dihasilkan oleh KPM Melayu Serumpun akan memperkuat posisi strategis Indonesia (Aceh secara khusus) dan Malaysia ditengah memanasnya isu politik di kawasan Asia Pasifik.

3. Tujuan dan Sasaran Kegiatan

Kegiatan KPM Syedara Serumpun dilaksanakan di Kedah Malaysia untuk tujuan menjalin silaturahmi dua entitas budaya yang serumpun. KPM ini juga dilakukan dalam rangka memperluas jangkauan tridharma perguruan tinggi hingga menjangkau daerah kawasan Asia Tenggara (Sanif et.al., 2024). Selain itu, kegiatan ini diharapkan memberi manfaat akademis bagi civitas akademika UIN Ar Raniry banda Aceh diantaranya:

- a. Meningkatkan kualitas layanan akademik UIN Ar-Raniry Banda Aceh agar bisa menjadi lebih baik dan lebih unggul;
- b. Membina dosen dan mahasiswa dalam meningkatkan kemampuan, keterampilan, kemandirian dalam melaksanakan Pengabdian kepada Masyarakat Internasional;
- c. Memberikan kesempatan kepada dosen, staff, dan mahasiswa untuk mempersiapkan diri dan menyesuaikan diri dengan tuntutan standarisasi dan akreditasi nasional dan internasional;

- d. Meningkatkan motivasi kepada tim;
- e. Sebagai kontribusi dan bentuk tanggung jawab UIN Ar-Raniry Banda Aceh untuk menjamin agar terjadinya peningkatan kualitas pengelolaan perguruan tinggi.

Penentuan lokasi Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) setara International dipilih dan ditentukan oleh pimpinan Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry yang kemudian baru diumumkan melalui surat edaran ke seluruh prodi yang ada dalam Fakultas Ushuluddin dan Filsafat yaitu diantaranya adalah prodi Studi Agama Agama (SAA), Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir (IAT), Aqidah dan Filsafat Islam (AFI), Sosiologi Agama (SA) dan Ilmu Hadis (ILHA). KPM International ini hanya memerlukan satu kelompok mahasiswa sebanyak 15 orang sahaja. Setiap prodi membenarkan mengirim 3 orang mahasiswa. Akan tetapi, hanya tiga prodi yang mengirim mahasiswa untuk mengikuti KPM International ini. KPM International ini bertempat di Kedah, Malaysia yaitu yang berlokasi di SMA Taufiqiyah Khairiah Al-Halimiah (Pondok Pak Ya), Universiti Islam Antarabangsa Sultan Abdul Halim Mu'adzam Shah (UniSHAMS), Pantai Murni Yan, Kampung Yan, Malaysian NPK Fertilizer Sdn. Bhd. (MNFSB) dan Muzium Arkeologi Lembah Bujang. Waktu pelaksanaan KPM International berlangsung selama 18 hari dari tanggal 10 November 2023 sehingga 27 November 2023.

B. PELAKSANAAN

Kegiatan ini merupakan wujud Tridharma Perguruan Tinggi yang merupakan salah satu tugas akademik yang secara alamiah dilaksanakan secara sistematis dan mempunyai manfaat yang nyata (Efendi et al., 2023). Sangat perlu menggunakan metode yang tepat untuk menjalin komunikasi dengan masyarakat lokal. Oleh karena itu, kami mencoba menggunakan metode PAR (*Participation Action Research*), yang berbasis pada pendekatan personal untuk diintegrasikan ke dalam kehidupan masyarakat (Pohan et al., 2023).



Gambar 1 Peserta KPM Syedara Serumpun Berpose di Bandara Sultan Iskandar Muda

Selain itu, dengan mempelajari dan mengikuti adat istiadat masyarakat setempat, diharapkan masyarakat dapat menerima kehadiran mahasiswa KPM dengan baik dan terbuka. (Koentjaraningrat, 1991 Wekke, Ismail S. 2021). Selain itu peserta KPM mempersiapkan dan menyiapkan program kerja yang akan dilaksanakan selama berada di Malaysia. Kegiatan lapangan lebih banyak bersifat seremonial (kecuali kegiatan di SMA Taufiqiyah Khairiah Al-

Halimiah atau Pondok Pak Ya) karena keterbatasan waktu untuk terjun secara serius dalam kolaborasi pengabdian berbasis riset dan pertukaran informasi dan budaya.

Kuliah Pengabdian Masyarakat Internasional, Ushuluddin dan Fakultas Filsafat Universitas Islam Negeri ar-Raniry, berlangsung sekitar dua minggu atau delapan belas hari (18 hari)) dua hari (2 hari) keberangkatan ke Malaysia pada tanggal 10 November dan kembali ke Aceh pada tanggal 27 November dan kegiatan aktif selama enam belas hari (16 hari) pada tanggal 11 November s/d 27 November 2023. Kegiatan yang dilakukan selama kuliah pengabdian masyarakat ini terbagi menjadi dua kerja program, yaitu program kerja rutin dan program kerja sehari-hari (Anwar et.al., 2024). Program kerja rutin dilakukan setiap hari, sedangkan program kerja harian dilakukan berbeda setiap hari. Kegiatan ini merupakan wujud dari Tridarma Perguruan Tinggi yang merupakan salah satu kewajiban Akademik tentunya dilaksanakan dengan sistematis dan memperhatikan manfaat yang nyata (Efendi et al., 2023). Penggunaan metode yang tepat sangat diperlukan dalam menciptakan interaksi dengan masyarakat setempat. Oleh karena itu, kami mencoba menggunakan metode PAR (*Participation Action Research*) dengan mengandalkan pendekatan personal dalam upaya membaurkan diri dengan kehidupan masyarakat, terutama dengan Santriwan dan Santriwati (Pohan et al., 2023). Di samping itu, juga dengan mempelajari dan mengikuti adat kebiasaan masyarakat setempat sehingga diharapkan masyarakat dapat menerima keberadaan mahasiswa KPM dengan baik dan terbuka. (Koentjaraningrat, 1991, Wekke, Ismail S. 2021). Terakhir, peserta KPM membuat dan menyusun program kerja yang akan laksanakan.



Gambar 2 Pelaksanaan kegiatan KPM di Malaysia

C. HASIL DAN KESIMPULAN

Program kuliah pengabdian masyarakat merupakan wujud dari Tridharma perguruan tinggi yaitu pengabdian yang menghubungkan mahasiswa dengan dunia sosial atau bersosialisasi dengan masyarakat. Oleh karena itu, kami berharap agar program KPM international ini rutin dilaksanakan setiap tahunnya di Fakultas Ushuluddin dan Filsafat agar mahasiswa mahasiswi yang akan menjadi calon alumni dapat mengetahui tentang dunia sosial dan berbaur dengan masyarakat yang berbeda budaya dan adat istiadat sehingga banyak pengetahuan dan wawasan baru yang didapatkan.

Pelaksanaan kuliah pengabdian masyarakat di Malaysia keseluruhan berjalan dengan lancar dan sukses. Akan tetapi, kami berharap untuk program kuliah pengabdian masyarakat selanjutnya agar dapat berjalan dengan jauh lebih baik lagi. Program kuliah pengabdian masyarakat yang dilaksanakan berikutnya hendaknya mempersiapkan diri untuk belajar sebelum melaksanakan program kuliah pengabdian masyarakat sehingga tidak terjadinya kekakuan dalam berbaur dengan masyarakat. Semoga laporan ini dapat bermanfaat untuk kami sendiri, supervisor atau pembimbing lapangan, sekolah Menengah agama atau fiqhiyah Khairiyah al-halimiyah Pondok Pak ya, fakultas usulan dan filsafat, LP2M dan secara umum untuk Universitas dalam negeri ar raniry. Laporan ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, kami mengharapkan kritik dan saran dari pembaca yang sifatnya membangun demi kesempurnaan laporan penelitian berikutnya.

D. UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih di sampaikan kepada pihak-pihak yang terlibat baik unsur pimpinan, masyarakat, lembaga, sponsor dan lain sebagainya jika ada ada bisa dibuat rekomendasi lanjutan kepada tim pengabdian masyarakat selanjutnya. Penulis juga mengucapkan terimakasih kepada Rektor UIN Ar Raniry Banda Aceh, Para Kepala Unit dan Lembaga, Wakil Rektor, Dekan, Wakil Dekan, Kaprodi, Wakil Kaprodi, Para dosen serta seluruh Civitas Akademika UIN Ar Raniry Banda Aceh.

E. DAFTAR PUSTAKA

- 15 Mahasiswa FUF UIN Ar-Raniry Banda Aceh Laksanakan KPM Internasional (Berita Online) <https://www.indojayanews.com/pendidikan/15-mahasiswa-fuf-uinarraniry-banda-aceh-laksanakan-kpm-internasional/> (diakses 01 Januari 2024).
- Abd Jalal, A. F., Rahim, R. A. A., Said, M. H. M., & Manap, M. J. A. (2022). Kearifan Ketatanegaraan dan Gender Melayu Islam Pahang di Aceh: Satu Analisa: The Constitutional and Pahang Malay Muslim Gender Wisdom in Aceh: An Analysis. *International Journal of Humanities Technology and Civilization*, 97-107.
- Anwar, A., Ramli, R., Mafuzah, M., & Murzani, S. (2024). Praktik Magang Serta Kolaborasi Pengabdian Dosen dan Mahasiswa di SOS Children's Villages Meulaboh. *Zona: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 15-22.
- Bin Sanif, M. F., Rawanda, A. J., Lubis, M. H. A., Zakri, N. A. B., & Robiansyah, A. (2024). Pengabdian Internasional Dosen dan Mahasiswa UIN Ar Raniry di Madrasah at-Taufiqiyah al-Khairiyah al-Halimiyah Kedah Malaysia. *Zona: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 51-58.
- Cibro, R. (2019). *Rekonstruksi Pemikiran Kamaruzzaman Bustamam Ahmad: Dari Islam Politik ke Acehnologi 1996-2018*. Banda Aceh: Bandar Publishing.
- Efendi, S., Hamdi, S., Saputra, F., Iqbal, M., Hendra, S. H., Safitri, A., ... & Kasih, D. (2023). Program Desa Binaan STAIN Teungku Dirundeng Meulaboh di Gampong Pasi Mesjid

Kecamatan Meureubo Kabupaten Aceh Barat. *GOTAVA Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 26-33.

Harun, R. (2009). Heating up the battle: the role of the media in the souring of Malaysia-Indonesia relations. *Journal of Media and Information Warfare (JMIW)*, 2, 37-62.

Ilhamida, J. L., & Mulyati, Y. (2024). Keekerabatan Peribahasa Aceh Indonesia dan Melayu: Kajian Etnolinguistik. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, dan Sastra*, 10(1), 820-828.

Koentjaraningrat. (1991). *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama

Mahasiswa UIN Ar Raniry dan Universiti Islam Antarabangsa Malaysia Kecam Kebiasaan Israel (Berita Online), <https://aceh.tribunnews.com/2023/11/20/mahasiswa-uin-arraniry-universiti-islam-antarabangsa-malaysia-kecam-kebiasaanisrael> (diakses 01 Januari 2024)

Pohan, Z. R. H., Efendi, S., & Angkat, I. (2023). Beyond Budget, Village Funds and Budget Politics; A Community Service Webinar. *SEURAYA Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 44-52.

Ramli, R. (2022). Kontribusi Studi Kawasan Bagi Paradigma Keilmuan Acehnologi. *Bidayah: Studi Ilmu-Ilmu Keislaman*, 1-20.

Wekke, Ismail S. (2021). *Metode Pengabdian Masyarakat: Dari Rancangan Ke Publikasi. Jawa Barat*: CV. Adanu Abimata